

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari pengembangan pedesaan yang menempatkan pertanian sebagai penggerak utama perekonomian. Pembangunan pertanian sebagai suatu bagian integral dari pada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan social baik nilai, norma, perilaku, lembaga, social dan sebagainya demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat yang lebih baik. Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan bahan makanan dan bahan bahan industry yang dapat di olah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, ,maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Konsep pertanian yang berkelanjutan dapat diwujudkan dengan perencanaan wilayah yang berbasiskan sumberdaya alam yang ada disuatu wilayah tertentu yang merupakan suatu proses persiapan secara sistematis dari rangkaian kegiatan yang akan di lakukan dalam usaha pencapaian suatu tujuan tertentu. Pertanian sangat berperan dalam pembangunan suatu daerah dan perekonomian yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi

masyarakat, sebagai sumber pendapatan, dan merubah kehidupan petani ke arah yang lebih baik lagi.

Kabupaten Malaka merupakan salah satu wilayah perbatasan yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang rendah, termasuk di dalamnya ekonomi pertanian. Dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, pemerintah kabupaten Malaka suatu program unggulan yaitu Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM). Kebijakan strategis ini bertujuan untuk mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat yang hakekatnya adalah mempercepat kesejahteraan petani. Program pembangunan pertanian merupakan salah satu kebijakan yang dianggap relevan untuk dikembangkan di kabupaten malaka dan untuk mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan pertanian. Sejak berjalannya RPM, persediaan pangan ditingkat pertanian sudah mencukupi kebutuhan petani khususnya padi dan jagung, dan ditambahkan pangan yang setara yaitu ubi ubian dan pisang. Berdasarkan hasil evaluasi RPM / Revolusi Pertanian Malaka TA 2018, produksi padi dan jagung dikabupaten malaka pada musim tanam pertama dan kedua mencapai 57.000 ton. Jumlah ini mencukupi kebutuhan masyarakat petani di kabupaten malaka.

Program Revolusi Pertanian Malaka ini sangat cocok dengan Kabupaten Malaka karena wilayah ini memiliki hamparan lahan pertanian yang luas dan subur, baik yang sudah diolah maupun yang belum diolah. Program Revolusi Malaka (RPM) yang dicetus bupati malaka, Stefanus Bria Seran dan Wakil sBupati, Daniel Asa (Alm) bahwa program tersebut benar-

benar menjawab kebutuhan petani di Kabupaten Malaka, melalui program revolusi pertanian malaka konsentrasi untuk mengurus sejumlah kebutuhan petani sawah seperti traktor, irigasi, benih unggul, pupuk dan obat obatan dan pendampingan, pemerintah terus mendorong masyarakat untuk mengelola semua lahan untuk menanam berbagai komoditi, tujuan pemda mendorong program ini agar masyarakat memiliki ketersediaan pangan yang cukup, serta meningkatkan pendapatan ekonomi dari hasil komoditas. Masyarakat yang tidak mampu mengelolah lahannya pemerintah siap membantu dan masyarakat siap memanennya. Produksi padi dan bawang merah meningkat sejak awal tanam dan indeks pertanaman sawah meningkat dan bawang merah di ekspor ke Negara tetangga, ketika kebutuhan ini terpenuhi maka petani tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan sawah, hasil yang dicapai juga memuaskan bagi petani, Kabupaten Malaka sudah memasuki revolusi hijau melalui revolusi mental pemimpin dan aparatnya untuk mengurus pertanian lebih baik lagi dan lebih intens.

Sektor pertanian masa depan tidak hanya dituntut untuk memaksimalkan pengelolaan sumberdaya pertanian dengan berbagai pendekatan teknologi budidaya, industri dan perdagangan, tuntutan yang dicermati oleh pemerintah Kabupaten Malaka yaitu tekanan jumlah penduduk di Kabupaten Malaka yang semakin bertambah dan menepisnya lahan-lahan pertanian serta melemahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian dan juga angka kemiskinan di Kabupaten Malaka yang akan terus bertambah,

maka untuk mengatasi kemiskinan yang ada di Kabupaten Malaka, pemerintah menerapkan Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM), ini bertujuan menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat, mempercepat kesejahteraan petani, dan mewujudkan Kabupaten Malaka sebagai salah satu kabupaten yang sejahtera dalam penyediaan pangan.

Program Revolusi Pertanian Malaka bertujuan untuk mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Malaka dan menaikkan sumber ekonomi bagi para petani, maka pemerintah menerapkan Program Revolusi Pertanian Malaka ke masyarakatnya itu sesuai dengan yang sudah dicanangkan tersebut apakah sesuai atau tidak. Penerapan pemerintah di Kabupaten Malaka dengan menggunakan teknologi pertanian modern mulai dari pengelolaan lahan, penanaman hingga panen, melalui program RPM pemerintah terus mendorong petani agar bisa menerapkan teknologi pertanian hingga suatu saat nanti, para petani di Kabupaten Malaka, bisa memiliki pengetahuan yang bagus dan menerapkan pertanian dengan cara yang sangat modern, Pemerintah dalam melaksanakan program tersebut apakah sesuai dengan yang di inginkan masyarakat atau tidak.

Berbagai strategi telah dilakukan Pemerintah Kabupaten Malaka untuk mensukseskan RPM dari tahun ke tahun, Pemerintah dalam memenuhi kebutuhan pertanian membuat sebuah program untuk meningkatkan ekonomi masyarakat petani sejak tahun 2016 pemerintah membuat Program Revolusi Pertanian Malaka menjadi menjadi program keunggulan dinas tanaman

pangan hortikultura dan perkebunan. Bantuan Program Revolusi Pertanian Malaka diperuntukan bagi seluruh masyarakat petani di kabupaten malaka untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dalam pembangunan pertanian atau peningkatan kualitas petani, program ini dibangun atas prakarsa atau upaya masyarakat sendiri dengan pembiayaan dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN) dan anggaran pendapatan daerah (APBD) provinsi maupun kota/ kabupaten. Berikut data perkembangan produksi tanaman pangan di kabupaten malaka:

Tabel 1.1

Data Perkembangan Produksi Tanaman Pangan di Kabupaten Malaka, 2008 – 2013 (Ton)

Jenis Tanaman	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Padi	19 303	21 153	19 206	25 327	30 013	16 666,20
2. Jagung	59 197	71 528	84 419	14 660	70 619	40 591,00
3. Ubi Kayu	31 052	57 713	22 997	13 676	15 352	7 836,00
4. Ubi Jalar	2 179	3 915	1 593	901	836	489
5. Kacang Tanah	1 070	908	2 358	1 605	1 334	233,6
6. Kacang Kedele	111	-	-	-	-	-
7. Kacang Hijau	3 686	5 712	1 328	2 235	2 349	1 946,00

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari data diatas merupakan hasil yang dilihat dari sebelum diterapkannya program Revolusi Pertanian Malaka (RPM). Dilihat dari perkembangan lima tahun sebelumnya yakni 2008 – 2013, menunjukan perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Malaka, mengalami ketidakstabilan dalam perkembangannya

TABEL 1.2PRODUKTIVITAS PADI 2017/2018

NO	KECAMATAN	PRODUKTIVITAS (TON/HA)		
		MT I	MT II	2018
1.	Wewiku	2.78	2.48	2.73
2.	Malaka Barat	4.13	3.44	4.02
3.	Weliman	5.55	2.81	4.73
4.	Io Kufeu	4.77	4.80	4.79
5.	Malaka Tengah	4.58	4.38	4.58
6.	Laen Manen	4.57	4.36	4.57
7.	Malaka Timur	5.51		5.51
8.	Kobalima	5.51	5.95	5.55
	Jumlah	4.84	3.77	4.65

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Hortikultura Dan Perkebunan

Dari data di atas masih terbilang bahwa ekonomi masyarakat petani di kabupaten malaka masih terbilang sangat banyak, dengan adanya program revolusi pertanian malaka, kondisi ekonomi masyarakat petani sedikit berjalan dengan cukup baik, namun dalam perjalannannya program revolusi pertanian malaka tersebut ada sedikit masalah di pelaksanaannya yaitu belum semua stakeholder memiliki persepsi yang setara tentang RPM, pendamping tim pakar RPM, dan staf dinas teknis belum maksimal, penyediaan pupuk (jumlah, waktu pengadaan belum semua petani bergabung dalam kelompok), meskipun RPM telah berhasil tetapi masih ada berbagai masalah dalam aspek teknis dan non teknis yang perlu dibenahi, pengaturan air irigasi belum efektif dan masih kekurangan mesin pemipil dan penggiling jagung, sehingga pekerjaan menjadi tersendat dan penyelesaiannya melewati batas waktu yang ditetapkan yaitu sampai pada akhir tahun anggaran. Tentu saja ada proses tahapan yang dilaksanakan dalam pengimplementasian program RPM ini, sehingga pelaksana tidak selesai tepat pada waktunya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “IMPLEMENTASI PROGRAM REVOLUSI PERTANIAN MALAKA (RPM) DI KABUPATEN MALAKA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Implementasi Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pemerintah daerah dalam Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka`
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat memahami mengenai penerapan Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Malaka

Sebagai masukan dalam penerapan Program Revolusi Pertanian Malaka (RPM) tahun 2018 di Kabupaten Malaka.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan, referensi dan bahan pertimbangan serta acuan yang berguna bagi peneliti.

E. Metode Penulisan

1) Jenis dan Sumber Data ;

Untuk mengkaji penelitian secara mendetail dan lengkap diperlukan suatu pendekatan permasalahan. Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggambarkan konsep Bogdan dan Taylor (Moleong, 2012) yang mendefenisikan penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian, sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan. Pendekatan permasalahan yang dilakukan penulis dengan menggunakan data sekunder melalui penulisan deskriptif kualitatif, sebagai prosedur penulisan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan.

2) Teknik Pengumpulan Data ;

Data Sekunder, adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh secara digital menggunakan media elektronik yang berubah sumber publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data statistik.

3) Teknik Analisis Data ;

Analisis yang dilakukan menggunakan data sekunder yang bersumber dari publikasi ilmiah, publikasi *website*, dokumen-dokumen, dan data

statistik untuk dapat memecahkan masalah terjadi. Teknik pengolahan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini dengan menggunakan dua tahap :

1. Penyajian Data

Sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif.

2. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penulisan.